Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman
EmaiL: adminhijri@uinsu.ac.id
Available online at http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/hijri
HIJRI Jurnal Manajemen Kependidikan dan Keislaman
E - ISSN 2685-2810 | ISSN 1979-8075

INTERNAL QUALITY ASSURANCE OF ISLAMIC BOARDING SCHOOL IN PREPARING GRADUATES FOR HIGHER EDUCATION AT AL AZHAR UNIVERSITY: CASE STUDY AT DAARUL MUWAHHIDIIN BOARDING SCHOOL.

Doni Rinaldo[1], Khoirul Anwar[2(*)]
Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia[12n]
donimusab@gmail.com, khoirul@unissula.ac.id

Abstract
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Pondok Pesantren Daarul Muwahhidiin dalam mempersiapkan lulusan untuk melanjutkan studi ke Universitas Al Azhar Mesir. Penelitian menggunakan metode *field research* dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi yang melibatkan pimpinan pesantren, tim penjaminan mutu, guru, pembina asrama, alumni, dan pihak terkait lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penjaminan mutu dilaksanakan secara terintegrasi melalui beberapa komponen utama, yaitu penjaminan mutu sumber daya manusia, kurikulum kepondokan, pembinaan asrama, program tahfiz Al Qur'an, pembelajaran kitab kuning, pembinaan bahasa Arab, serta program persiapan masuk Universitas Al Azhar. Keberhasilan sistem ini didukung oleh visi dan misi lembaga yang berorientasi pada pengembangan kompetensi akademik, keagamaan, dan kebahasaan santri. Pembinaan asrama yang berlangsung selama dua puluh empat jam, penerapan SOP asrama, penguatan budaya bahasa Arab, serta keterlibatan guru lulusan Timur Tengah menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesiapan lulusan. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pembelajaran kepondokan, perbedaan persepsi sebagian guru terhadap orientasi studi ke Al Azhar, keterbatasan dukungan sebagian wali santri, serta tingginya mobilitas tenaga pendidik. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi SPMI yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan berkontribusi terhadap keberhasilan pesantren dalam menghasilkan lulusan yang mampu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi internasional, khususnya Universitas Al Azhar Mesir.

Keywords: Al Azhar, kualitas lulusan, pendidikan Islam, pesantren, sistem penjaminan mutu internal

(*) Corresponding Author: Doni Rinaldo, donimusab@gmail.com, 085274208000.

PENDAHULUAN

Penjaminan mutu merupakan suatu keharusan bagi sebuah lembaga pendidikan untuk keberlanjutan (suistainability) lembaga tersebut ditengah tantangan dunia pendidikan yang semakin kompetitif dan bersaing (Rosidah,2015). Lembaga pendidikan yang memiliki mutu yang baik cenderung menjadi pilihan utama bagi orang tua dalam menentukan tempat pendidikan bagi anak anak mereka (Triwijayanti et al., 2019). Mutu pendidikan tidak hanya diukur dari prestasi akademik peserta didik, tetapi juga mencakup kualitas layanan, kompetensi tenaga pendidik, lingkungan belajar, pembentukan karakter, serta reputasi lembaga di masyarakat. Semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan, semakin besar pula minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya pada lembaga tersebut. Oleh karena itu, upaya peningkatan

mutu melalui sistem penjaminan mutu yang berkelanjutan menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing dan keberlangsungan lembaga pendidikan.

Secara umum, penjaminan mutu (*quality assurance*) adalah suatu proses sistematis, terencana, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa suatu lembaga atau program berjalan sesuai standar mutu yang telah ditetapkan sehingga menghasilkan output yang berkualitas (Fadhli, 2020). Dalam konteks pendidikan, penjaminan mutu berarti upaya untuk memastikan seluruh proses Pendidikan mulai dari input, proses, hingga output berjalan sesuai standar demi tercapainya tujuan pendidikan (Pandales et al., 2025).

Menurut UNESCO sistim penjaminan mutu merupakan "*the systematic management and assessment procedures adopted to monitor performance and ensure achievement of educational quality standards*".artinya penjaminan mutu pendidikan merupakan prosedur pengelolaan dan penilaian yang dilakukan secara sistematis untuk memantau kinerja dan memastikan tercapainya standar mutu pendidikan (*Sanyal&Martin* ,2005). Dalam sistem pendidikan Indonesia, penjaminan mutu dijelaskan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah dan Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai sebuah mekanisme yang sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa penyelenggaraan pendidikan telah memenuhi atau melampaui standar nasional pendidikan. Dalam pendidikan Islam/pesantren, penjaminan mutu juga berkaitan dengan pemenuhan standar akademik, keagamaan, karakter, dan kompetensi lulusan (Fadillah et al., 2025). Menurut Edwar Sallis, penjaminan mutu merupakan proses membangun kepercayaan pemangku kepentingan bahwa layanan pendidikan memenuhi harapan dan standar minimum.

Untuk mewujudkan sekolah yang bermutu, minimal ada 8 standar mutu yang ditetapkan oleh pemerintah diantaranya standar kompetensi lulusan (skl), standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar biayaan. Di tengah dinamika global pendidikan, lembaga pendidikan Islam dituntut tidak hanya mampu melahirkan lulusan yang memahami ilmu agama, tetapi juga memiliki daya saing akademik pada level internasional (Wahyuni et al., 2022). Bagi lembaga pendidikan swasta, ada beberapa standar mutu lainnya yang ditetapkan dalam rangka menjaga nilai kompetitif ditengah banyaknya sekolah negri diantaranya unggul dalam hafalan Al Qur'an, unggul dalam berbahasa asing, unggul dalam membaca kitab kuning (turats), unggul dalam kedisiplinan, dan berbagai pendekatan lainnya yang menjadi nilai plus bagi Lembaga tersebut (Abdillah & Wahyudi, 2026).

Salah satu indikator keberhasilan lembaga pendidikan Islam ialah kemampuannya mengantarkan peserta didik melanjutkan studi ke perguruan tinggi bereputasi dunia (Muqoyyidin, 2020), seperti Al-Azhar Mesir. Al Azhar dikenal sebagai kampus islam tertua di dunia yang masih menjaga nilai nilai orisinalitas Islam dan prinsip prinsip keulamaan. AL Azhar merupakan corong ilmu Islam di dunia yang sampai saat ini telah meluluskan ribuan ulama dan tersebar ke seluruh dunia. Tradisi keulamaan yang diajarkan di Al azhar dinilai menjadi oase ilmu ditengah kegersangan pemahaman agama ditengah kehidupan masyarakat. Meskipun sebagian pakar menilai bahwa sistem pembelajaran di Universitas Al Azhar masih mempertahankan corak tradisional yang berorientasi pada penguasaan turats (khazanah keilmuan klasik), hafalan, dan transmisi sanad keilmuan, Al Azhar tetap diakui sebagai salah satu pusat studi Islam Sunni paling berpengaruh di dunia. Reputasi tersebut dibangun melalui sejarah akademiknya yang panjang, otoritas keilmuan para ulama yang dilahirkannya, serta pengaruh intelektualnya terhadap perkembangan pendidikan Islam di berbagai negara (El-masry, 2025). Maka tidak heran jika banyak lulusan pesantren yang menginginkan untuk kuliah kesana.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia (Usman, 2013) merupakan lembaga pendidikan yang focus kepada pendidikan Islam dan pembelajaran kitab kuning serta hafalan Al Qur'an. Pesantren dengan sistim pembelajaran terpadu merupakan salah satu representasi dari integrasi metode klasik dan modern (Rinaldo & Minarti, 2025). Metode klasik merupakan landasan dan azaz dasar yang menjadi jiwa dan ruh pesantren itu sendiri (Adib, 2021). Pembelajaran kitab turats di pesantren merupakan ciri khas pondok pesantren merupakan warisan filosofis dan epistimologi dalam pengembangan kurikulum pesantren (Arif et al., 2025). Pengembangan kurikulum berbasis adab (ta'dib) merupakan salah satu upaya untuk menjaga ketahanan karakter ditengah dekadensi moral yang terjadi pada generasi Z saat ini. Pesantren mengajarkan Pendidikan berbasis karakter di sekolah maupun di asrama. Diharapkan lulusan pesantren akan terus menjadi pribadi beriman, berilmu dan senantiasa mengamalkan ilmunya.

Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam yang menempatkan pembelajaran turats (kitab kuning) dan kajian keislaman sebagai inti kurikulumnya, memiliki kesesuaian akademik dengan tradisi keilmuan yang berkembang di Al Azhar. Penguasaan bahasa Arab, kajian kitab-kitab klasik, serta pembentukan karakter keilmuan yang menjadi ciri pendidikan pesantren merupakan modal penting bagi santri untuk melanjutkan studi ke Al-Azhar dan lembaga pendidikan Islam internasional lainnya (Kholis et al., 2024). Pesantren, sebagai lembaga yang fokus pada pembelajaran turats dan kajian kajian keislaman, merupakan lembaga yang sangat berpeluang untuk meluluskan santrinya agar melanjutkan study ke Al Azhar. Hal ini dikarenakan kurikulum yang diajarakan di Pesantren sudah mengarah kepada kurikulum Al Azhar. Para santri akan sangat mudah untuk mengikuti pembalajaran di Al Azhar karena bekal ilmu yang didapatkan di Pesantren melalui pembelajaran Turats, Bahasa Arab, Qawaid dan pelajaran kepondokan lainnya.

Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin, yang merupakan salah satu Perguruan Islam di Sumatra Barat dengan latar belakang pendirinya beberapa alumni Universitas Al Azhar, diantaranya Ustadz Jelita Donal dan Ustadz Kamrianto, bertekad menjadikan Pesantren ini sebagai lembaga pendidikan yang mampu mempersiapkan para santrinya untuk kuliah ke Al Azhar. Saai ini jumlah alumni yang kuliah di Al Azhar sebanyak 53 orang, menyusul 9 orang lagi yang dinyatakan lulus untuk tahun 2026 ini. Dalam mempersiapkan lulusan yang mampu kuliah ke Al Azhar tidak mudah, karena seleksi untuk masuk ke Al Azhar juga cukup sulit. Maka diperlukan sebuah sistim pejaminan mutu yang mampu mengantarkan para santri untuk lulus ujian masuk Al Azhar. Untuk mewujudkan penjaminan mutu tersebut, perlu adanya sebuah sistem penjaminan mutu yang menjadi pedoman bersama bagi seluruh stakeholder dalam melaksanakan, mengendalikan, mengevaluasi, dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Lailina & Zahrok, 2020) di Pesantren Daarul Muwahhidiin dalam menjalankan fungsinya masing masing, bahkan juga bagi orangtua santri dan masyarakat umunya sehingga pesantren inu bonafit ditengah masyarakat.

Banyak penelitian sebelumnya tentang penjaminan mutu Lembaga Pendidikan, namun belum ada yang spesifik membahas tentang sistim penjaminan mutu pesantren dalam mempersiapkan santri untuk meanjutkan pendidikan ke Timur Tengah khususnya Universitas Al Azhar Mesir. Penelitian oleh Mohammad Makinuddin membahas sistim penjaminan mutu pesantren secara umum. Fokus penelitiannya pada pendekatan penjaminan mutu pesantren diantaranya Transenden Approach (Pendekatan Transenden), Product Based Approach (Pendekatan Berbasis Standar), User Based Approach (Pendekatan Berbasis Pengguna), Manufacturing Based Approach (Pendekatan Berbasis Manufaktur) dan Value Based Approach (Pendekatan Berbasis Nilai) (Makinuddin, 2019). Penelitian lainnya oleh Istiqomah,dkk dengan focus penelitian tentang pendampingan pembuatan dokumen SPMI di Pesantren Muhammadiyah Annuar

Sidoarjo dengan menghasilkan dokumen Instrumen SPMI yang terdiri dari 7 standart sesuai dengan struktur organisasi dan kewenangan di pesantren An Nur. Tujuh standar tersebut meliputi: standar kesantrian, standar kompetensi lulusan santri, standar kurikulum pesantren, standar proses pembinaan santri, standar penilaian santri, standar sarana prasarana pembelajaran dan standar pembiayaan (Istiqomah et al., 2021). Penelitian ini belum secara spesifik membahas tentang sistim penjaminan mutu lulusan untuk melanjutkan study ke Al Azhar, Mesir.

Selain itu, penelitian oleh Ahmadi di tiga pesantren yang ada di Madura dengan judul "Penjaminan mutu satuan pendidikan muadalah berbasis undang undang pesantren" dengan focus penelitian pada model sistim penjaminan mutu pesantren yang menunjukkan pengelola satuan pendidikan muadalah di Madura melaksanakan penjaminan mutu dengan dua model pengelolaan, yakni pertama: melekatkan penjaminan mutu dengan tugas struktural pengelola pesantren, dan kedua, membentuk unit kerja khusus seperti yang diamanahkan oleh Undang Undang Pesantren (Ahmadi, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di pondok pesantren Daarul Muwahhidiin dalam mempersiapkan lulusan untuk melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Al Azhar, mengidentifikasi standar mutu yang diterapkan pondok pesantren Daarul Muwahhidiin dalam pembinaan akademik, keagamaan, kebahasaan, dan karakter santri, menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi SPMI di pesantren Daarul Muwahhidiin dalam mempersiapkan lulusan yang memenuhi persyaratan masuk Universitas Al Azhar, mendeskripsikan kontribusi SPMI terhadap peningkatan kualitas lulusan dan keberhasilan santri Daarul Muwahhidiin melanjutkan studi ke Universitas Al Azhar.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di pondok pesantren. Selain itu, penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai peran SPMI dalam meningkatkan kesiapan lulusan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi internasional, khususnya Universitas Al Azhar. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengelola pesantren dalam merancang strategi penjaminan mutu yang berorientasi pada peningkatan kualitas lulusan dan daya saing global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *field research* kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualiatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami secara mendalam proses, kebijakan, strategi, serta praktik penjaminan mutu yang diterapkan di lingkungan pesantren Daarul Muwahhidiin. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi yang melibatkan pimpinan pesantren, tim penjaminan mutu, guru, pembina asrama, alumni, serta pihak-pihak yang terkait dengan program persiapan studi ke Universitas Al Azhar.

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki posisi sebagai salah satu pengurus di pondok pesantren yang menjadi lokasi penelitian. Posisi tersebut memberikan keuntungan berupa kemudahan akses terhadap data, informan, serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai budaya organisasi, sistem pendidikan, dan implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal yang berlangsung di pesantren Daarul Muwahhidiin. Dengan keterlibatan tersebut, peneliti dapat melakukan pengamatan secara lebih komprehensif terhadap berbagai aktivitas dan proses yang menjadi fokus penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sistim Penjaminan mutu SDM

Sistem penjaminan mutu sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan pesantren mempersiapkan lulusan untuk melanjutkan studi ke Universitas Al Azhar. Kualitas lulusan sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru, musyrif, pembina bahasa, dan tenaga kependidikan yang terlibat dalam proses pembelajaran dan pembinaan santri (Encu et al., 2022). Oleh karena itu, Pondok Pesantren Daarul Muwahhidiin menerapkan penjaminan mutu SDM melalui proses rekrutmen yang selektif, peningkatan kompetensi secara berkelanjutan, supervisi akademik, evaluasi kinerja, serta pembinaan profesional yang berorientasi pada pencapaian standar mutu lulusan. Kebijakan tersebut bertujuan memastikan bahwa seluruh tenaga pendidik memiliki kemampuan yang memadai dalam bidang ilmu keislaman, penguasaan bahasa Arab, metodologi pembelajaran, serta pemahaman terhadap standar akademik Universitas Al Azhar. Dengan SDM yang berkualitas, proses pendidikan dapat berjalan secara efektif sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki kesiapan akademik, kemampuan berbahasa Arab, kedalaman ilmu agama, dan karakter yang sesuai dengan tuntutan perguruan tinggi internasional. Oleh karena itu, keberhasilan santri diterima dan mampu beradaptasi di Universitas Al Azhar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu santri, tetapi juga oleh efektivitas sistem penjaminan mutu SDM yang diterapkan oleh pesantren.

Disamping itu, penanaman nilai nilai etos kerja juga selalu ditekankan kepada guru dan pegawai. Etos kerja sumber daya manusia merupakan seperangkat nilai, sikap, dan perilaku positif yang mendorong individu untuk melaksanakan tugas secara optimal (Fiki et al., n.d.). Dalam perspektif Islam, etos kerja tidak hanya berorientasi pada pencapaian target organisasi, tetapi juga merupakan bentuk ibadah dan tanggung jawab moral kepada Allah SWT. Menurut Toto Tasmara, etos kerja Islami tercermin dalam sikap amanah, disiplin, kerja keras, profesionalisme, dan komitmen terhadap kualitas pekerjaan. Oleh karena itu, dalam konteks penjaminan mutu di pesantren Daarul Muwahhidiin, etos kerja SDM menjadi faktor strategis yang menentukan keberhasilan pesantren dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, keagamaan, dan bahasa yang memadai untuk melanjutkan pendidikan ke Al Azhar University.

Kegiatan seperti rapat rutin bulanan, apel gabungan, halaqah dan pembinaan ruhani rutin, rapat evaluasi dan musyawarah bulanan, pelatihan peningkatan kompetensi guru dan musyrif, rihlah atau family gathering tahunan, program penghargaan guru/pembimbing berprestasi, dauroh bahasa Arab dan pengembangan akademik, olahraga bersama dan pelatihan guru selalu diarahkan untuk membangun etos kerja, soliditas dan loyalitas seluruh stake holder yang ada di Pesantren Daarul Muwahhidiin. Menanamkan konsep bekerja adalah ibadah , pembinaan spiritualitas dan mentalitas pendakwah serta mengutus para guru untuk mengisi kajian pembinaan masyarakat merupakan usaha untuk membangun etos kerja dengan pendekatan religiusitas.

Untuk menjaga kualitas pembelajaran kepondokan, Di Pesantren Daarul Muwahhidiin, guru guru yang mengajarkan mata pelajaran kepondokan dan pembelajaran kitab kuning (turats) rata rata merupakan lulusan pondok pesantren serta lulusan Universitas Timur Tengah diantaranya Universitas Daarul Arqam Yaman, Universitas Afriqiyah Sudan dan Universitas Al Azhar Mesir. Melalui para guru yang memiliki latar belakang pondok pesantren dan lulusan luar negri ini diharapkan para santri mampu menguasai materi materi pembelajaran Timur Tengah yang nantinya mampu melanjutkan study ke Al Azhar Mesir.

Sistim penjaminan mutu kurikulum kepondokan

Secara etimologis, kata kurikulum berasal dari bahasa latin *curriculum* yang berarti "jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis akhir". Dalam dunia pendidikan, istilah ini kemudian diartikan sebagai serangkaian pengalaman belajar yang harus ditempuh peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Ralph Tyler, kurikulum adalah seluruh pengalaman belajar yang direncanakan dan diarahkan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Definisi ini menegaskan bahwa kurikulum tidak hanya mencakup mata pelajaran, tetapi juga seluruh aktivitas pendidikan yang dirancang untuk membentuk kompetensi peserta didik. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Di Pesantren Daarul Muwahhidiin, model kurikulum ada dua, yaitu kurikulum resmi Kemenag dan kurikulum kepondokan. Semua mata pelajaran Kemenag diajarkan pada jam PBM di tingkat MTs maupun MA Daarul Muwahhidiin. Untuk kurikulum kepondokan, mata pelajaran kepondokan diajarkan pada jam PBM dan jam asrama (diluar jam PBM). Kurikulum kepondokan diajarkan sebagai persiapan bagi santri untuk mampu melanjutkan study ke Al Azhar, Mesir. Diantara mata pelajaran kepondokan yang diajarkan di Pesantren Daarul Muwahhidiin adalah nahwu, shorof, balaghah, mantiq, qawaid, bahasa arab, qiraatul kutub, muhadasah, tauhid, adab, hadis, ilmu hadis, tafsir, ilmu tafsir, tahsin, tahfiz, dakwah, fiqih, ushul fiqih, tarekh, tasrifan dan khat. Untuk mempersiapkan santri mampu menjawab soal seleksi ke Al azhar, maka diajarkan juga mata pelajaran persiapan ke Al Azhar dengan menggunakan diktat persiapan ke Al Azhar terbitan At Tatwir. At Tatwir adalah lembaga resmi yang telah mendapatkan sertifikat muaddalah dengan Universitas Al Azhar sehingga memperoleh izin menyelenggarakan penjaringan calon mahasiswa Al Azhar di Indonesia.

Dalam sistim penjaminan kurikulum pondok ini, dibentuk tim penjaminan kualitas kurikulum. Tim ini terdiri dari Pengurus Pesantren, Kepala Sekolah, Waka kurikulum, waka kepondokan dan majelis guru yang mengajar mata pelajaran kepondokan. Tim ini bertugas merumuskan kurikulum pondok, struktur kurikulum pondok, dan materi pokok untuk setiap mata pelajaran pondok yang akan diajarkan kepada santri. Tim ini melakukan rapat KKG (kelompok kerja guru) mata pelajaran serumpun. Mata pelajaran serumpun maksudnya mata pelajaran yang memiliki kekhasan sama seperti mata pelajaran bahasa arab, qawaid, qiraatul kutub, nahwu, shorof, balaghah, dan qiraatul kutub. Rumpun lain diantaranya fiqih dan ushul fiqih, hadis dan ilmu hadits, tafsir dan ilmu tafsir. Tim penjaminan mutu kurikulum pondok ini juga bertanggungjawab untuk melatih santri supaya bisa mengikuti kompetensi kepondokan yang diadakan oleh lembaga pemerintah maupun lembaga swasta, baik ditingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional. Banyak prestasi membanggakan yang telah diraih oleh para santri Daarul Muwahhidiin dalam setiap ajang kompetisi tersebut seperti juara OBA (olimpiade bahasa arab) tingkat Kabupaten Tanah Datar, juara lomba Qiraatul Kutub tingkat Sumatera Barat dan sebagainya.

Sistim penjaminan mutu asrama

Asrama merupakan bagian terpenting dari sistim penjaminan mutu lulusan yang akan melanjutkan study ke Al Azhar. Dalam lingkungan pesantren, asrama tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas hunian bagi santri, tetapi juga sebagai wahana pendidikan karakter yang memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran, pengawasan, pembiasaan, dan keteladanan secara berkelanjutan (Mustofa, 2024). Asrama merupakan tempat pembinaan dan penanaman nilai nilai religiusitas, penempaan diri, kedisiplinan, ketawadhua'an, tanggung jawab, kepemimpinan dan ubudiyah kepada Allah. Di Asrama,

mentalitas santri dilatih, kemandirian, kebersamaan dan berbagai program untuk menempa santri menjadi insan kamil, mujahid, mujtahid dan mujaddid. Kualitas pembinaan santri di asrama sangat mempengaruhi kualitas lulusan santri. Asrama yang dikelola dengan baik, akan menghasilkan lulusan yang sukses dibandingkan dengan asrama yang dikelola dengan asal asalan (Saputra, 2023).

Sistim penjaminan mutu asrama pesantren Daarul Muwahhidiin disusun sesuai dengan target lulusan yaitu mampu melanjutkan study ke Al Azhar. Untuk itu dibuat program asrama yang menunjang kesuksesan tersebut. Program asrama pesantren berupa pembinaan ruhiyah, pembiasaan, pembentukan karakter displin, program hafalan Al Qur'an, program bela diri, tata boga, merajut dan thibbun nabawy. Pembiasaan berbahasa Arab di asrama dilakukan dalam rangka memudahkan santri berkomunikasi dengan bahasa Arab sehingga diproyeksikan mereka akan mampu menjawab pertanyaan wawancara ketika ujian masuk ke Al Azhar.

Sistim manajemen asrama di Daarul Muwahhidiin juga ditata dengan professional yang mana masing masing asrama putra dan putri dikelola oleh kepala asrama masing masing dengan berkolaborasi dengan wakil kepala asrama dan para musyrif maupun musyrifah. Para musyrif dan musyrifah membina santri secara langsung dan tidur di asrama santri. Hal ini bertujuan agara setiap gerak gerik santri bisa diawasi dan dipantau secara maksimal untuk meminimalisir terjadi bullying, kekerasan, tindakan menyimpang, dan hal hal lain yang dapat merusak nama baik pesantren.

Untuk menjalankan program porgam asrama, maka dibuat SOP (standard operasional prosedur) yang harus dijalani oleh kepala asrama, musyrif dan para santri. SOP asrama adalah pedoman tertulis yang mengatur seluruh aktivitas penghuni dan pengelola asrama agar berjalan secara efektif, tertib, aman, dan sesuai dengan tujuan pendidikan lembaga. SOP menjadi acuan dalam penerapan tata tertib, jadwal kegiatan, dan pembinaan santri (Upang et al., 2022). Pengelola dapat mengukur ketercapaian program berdasarkan standar yang telah ditetapkan (Perawironegoro et al., 2020)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sistem penjaminan mutu internal di Pesantren Daarul Muwahhidiin dalam mempersiapkan lulusan untuk melanjutkan studi ke Universitas Al Azhar, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pesantren Daarul Muwahhidiin telah memiliki sistem penjaminan mutu internal yang terintegrasi melalui penyusunan visi, misi, standar mutu lulusan, struktur organisasi, pengelolaan sumber daya manusia, kurikulum, serta program pembinaan santri yang berorientasi pada persiapan studi lanjut ke Universitas Al Azhar.
2. Standar mutu lulusan yang ditetapkan pesantren tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga mencakup kompetensi keagamaan, kebahasaan, karakter, dan kepemimpinan. Profil lulusan yang diharapkan diwujudkan melalui karakter Mujahid, Mujtahid, Mujadid, Insan Kamil, dan Khaira Ummah yang menjadi landasan pembinaan santri.
3. Implementasi penjaminan mutu dilakukan melalui integrasi pendidikan formal, pendidikan diniyah, pembelajaran kitab turats, pembinaan bahasa Arab, pembinaan karakter, serta sistem kehidupan pesantren selama dua puluh empat jam. Sistem tersebut memungkinkan proses pembentukan kompetensi dan karakter santri berlangsung secara berkelanjutan.
4. Kualitas sumber daya manusia, khususnya guru, musyrif, pembina bahasa, dan tenaga kependidikan, memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan

pencapaian standar mutu lulusan. Kompetensi dan etos kerja tenaga pendidik menjadi faktor utama yang mendukung efektivitas pelaksanaan program pesantren.

5. Evaluasi mutu dilaksanakan secara berkala melalui pengawasan pimpinan pesantren, kepala sekolah, dan unit-unit terkait untuk memastikan ketercapaian target program serta kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan standar yang telah ditetapkan.
6. Sistem penjaminan mutu internal yang diterapkan memberikan kontribusi positif terhadap kesiapan santri dalam melanjutkan studi ke Universitas Al Azhar, baik dari aspek penguasaan ilmu-ilmu keislaman, kemampuan bahasa Arab, maupun karakter dan kemandirian yang dibutuhkan dalam kehidupan akademik di lingkungan internasional.

SARAN/REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pesantren Daarul Muwahhidiin

a. Perlu dilakukan penguatan sistem dokumentasi dan standardisasi seluruh proses penjaminan mutu agar setiap program memiliki indikator keberhasilan yang terukur dan terdokumentasi dengan baik.
b. Perlu meningkatkan program pengembangan kompetensi guru, musyrif, dan pembina bahasa melalui pelatihan, sertifikasi, studi lanjut, maupun kerja sama dengan lembaga pendidikan dalam dan luar negeri.
c. Perlu memperkuat sistem monitoring dan evaluasi berbasis data sehingga proses pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih objektif dan akurat.
d. Perlu memperluas jaringan kerja sama dengan lembaga pendidikan tinggi internasional, khususnya Universitas Al-Azhar dan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya guna meningkatkan kualitas pembinaan santri.

2. Bagi Pengelola Penjaminan Mutu

a. Menyusun dokumen standar mutu yang lebih rinci dan terukur pada setiap bidang pengelolaan pesantren.
b. Mengembangkan instrumen evaluasi mutu yang mencakup aspek akademik, kebahasaan, karakter, dan kepuasan pemangku kepentingan.
c. Membangun budaya mutu yang melibatkan seluruh unsur pesantren sehingga penjaminan mutu tidak hanya menjadi tanggung jawab pimpinan, tetapi menjadi komitmen bersama seluruh warga pesantren.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai efektivitas setiap komponen sistem penjaminan mutu terhadap keberhasilan santri diterima di Universitas Al-Azhar.
b. Perlu dilakukan penelitian komparatif antara pesantren yang berhasil mengirim lulusan ke Universitas Al-Azhar dengan pesantren lainnya untuk menemukan model penjaminan mutu yang lebih efektif.
c. Perlu dilakukan penelitian yang berfokus pada tracer study alumni untuk mengetahui kontribusi sistem penjaminan mutu pesantren terhadap keberhasilan lulusan di perguruan tinggi dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah & Wahyudi (2026). Efisiensi Program Unggulan (Tahfidh, Kitab dan Bahasa) di Pondok Pesantren Salafiyah Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang. *Jurnal Alsys.6(1)*165–178.

Adib, Abdul (2021). Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren. *Jurnal*

Mubtadiin. 7(01), 232–246
Ahmadi, (2023). Penjaminan Mutu Satuan Pendidikan Muadalah Berbasis Undang Undang Pesantren. *Jurnal Daarul 1lmi. 1*(02), 233–246.
Arif, M., Nasir, R., & Anas, M. (2025). The Kitab Kuning Learning Model in the Development of Student Expertise in Pesantren -Based Higher Education. *Jurnal Nazhruna. 8*(1), 52–74.
Arifin, Samsul. (2020). Development the self-concept of khaira ummah for female santri for society 5 . o era on career development perspective. *Jurnal Hisbah. 17*(1), 33–60. https://doi.org/10.14421/hisbah.2020.171-04
El-masry, R. H. (2025). Al-Azhar Reform and the Pressures of Globalization : Reorienting Turath Pedagogy in the Twenty-First Century. *Jurnal Bestari. 22*(2), 151–169.
Encu, A., Gustini, N., & Munawaroh, D. (2022). Quality of Santri in Modern Islamic Boarding Schools : Quality of Academic Services and Learning Management. *Jurnal Manageria. 7*(2), 187–199.
Fadhli, M. (2020). Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Eksternal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi. *Jurnal Al Tanzim. 04*(02), 171–183.
Fadillah, Rizkia, dkk (2025) Implementasi standar kompetensi lulusan dalam sistim penjaminan mutu sekolah di sekolah Islam berasrama. *Jurnal Epistemic. 04*(03), 538–554.
Fiki, A., Pratiwi, R. N., & Wachid, A. (n.d.). Strategi PT. Perusahaan Listrik Negara dalam Pemenuhan Tenaga Listrik dan Peningatan Pelayanan Pada Masyarakat di Pulau Giligenting Kabupaten Sumenep (Studi pada Pembangkit Listrik Tenaga Disel Subrayon Giligenting). *Jurnal Administrasi Publik*. *1*(6), 1229–1238.
Istiqomah (2021). Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Mewujudkan Pesantren Unggul. *Jurnal Empowermen Community 6*(12), 2245–2252.
Kurniawan, S. (2001). Pendidikan Islam dan Jihad . *XXVIII*(19), 422–438.
Lailina, A., & Zahrok, N. (2020). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan 8*(2), 196–204.
Makinuddin, Mohammad (2019).Penjaminan Mutu Pendidikan Pesantren. *Jurnal Miyah*. *15*, 239–256
Muqoyyidin, A. W. (2020). Internasionalisasi Pendidikan Tinggi Islam Berbasis Khazanah Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam. 4*(2), 173–188.
Mustofa, Saiful. (2024). Peran Pesantren Al umami dalam Membentuk Karakter Santri. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara. 03*, 1–19.
Mutholingah, S. (2025). Tradition Meets Modernity : A Study on Classic Book (Turats) Learning at Sidogiri Pesantren. *Jurnal Edukasi. 23*(2), 208–226.
Muzaki, I. A., Mustofa, T., Ramdhani, K., Abidin, J., & Waluyo, K. E. (2025). Insan Kamil at the Crossroads of Time : Transformative Islamic Education Model to Face Global Challenges. *Jurnal Intelektual. 15*(1), 219–252. https://doi.org/10.33367/ji.v15i2.7217
Kholis, R.A, dkk. (2024). Pembelajaran kitab kuning di pesantren. *Jurnal JSP.4(1).*
Pandales, S., Yani, R. C., Mardotila, S., & Prayanto, D. (2025). Peningkatan Kualitas Pendidikan melalui Sistem Penjaminan Standar Mutu. *Jurnal RIGGS. 4*(4), 3033–3040.
Perawironegoro, D. (2019). Pola Perencanaan dan Pengembangan Visi Pesantren : Studi Kasus di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong Jombang *Jurnal Manageria*. *4*(November), 263–286.
Perawironegoro, D., Widodo, H., & Arqam, M. L. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pesantren Berbasi Manajemen Asrama. *Jurnal JAMP s*. *3*, 320–331.

Pramitha, D (2016). Urgensi Perumusan Visi, Misi dan Nilai-Nilai Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbawi*. *Vol.01 No.01 2016 | 1*. *01*(01), 8–9.

Rosidah, (2015). Total Quality Manajement Dalam Penjaminan mutu pendidikan dan upaya peningkatannya. *Jurnal Efisiensi.* 13(1),1-100.

Rinaldo, D., & Minarti, S. (2025). Analisis Relevansi Metode Klasik Terhadap Tantangan Modernitas : Study Kasus di Pondok Pesantren Daarul Muwahhidiin. *Jurnal Imtiyaz. 9*, 1010–1022.

Sanyal & Martin. (2005).Quality Assurance and the role of acreditation : an overview 3–17.

Saputra, A. (2023). Karakteristik Pelaksanaan Pembinaan Santri di Asrama Pondok Pesantren. *Jurnal Studia Manageria. 5*, 1–8.

Savitri, A. S., Rahma, A. N., & Kultsum, U. W. (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin dalam Pengelolaan Pendidikan Pada Satuan Pendidikan. *Aulad : Journal on Early Childhood 4*(3), 329–336. https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.245

Sutanto, Himawan, (2011). Proses Pembumian Konsep Tajdid Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Modernis. *Jurnal Dialog.*71(1) (n.d.).

Syafe'i, Imam (2017). Pondok pesantren : Lembaga pendidikan pembentukan karakter. *Jurnal Al Tadzkiyyah. 8*(I), 61–82.

Upang, dkk (2022). Manajemen asrama dalam meningkatkan kedisiplinan santri tingkat MTs di Pesantren Al Kautsar. *Jurnal Tawazun*. *15*(2), 327–338. https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i2.8589

Usman, Muhammad Idris (2013). Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Al Hikmah*. *XIV*, 101–119..

Triwijayanti, N., Sanoto, H., & Paseleng, M. (2019). *Citra Sekolah Terhadap Kepuasan Orang Tua*. 74–80.

Wahyuni, S., Harijanto, D., Malang, U. I., & Indonesia, M. (2022). Integration of Quality Education System to Increase the Competitiveness of Graduates. *5*(3), 1061–1070.